

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 KG Media

Kompas Gramedia atau yang dikenal dengan singkatan KG ini merupakan perusahaan Indonesia yang didirikan oleh P. K. Ojong dan Jakob Oetama pada 28 Juni 1965. Perusahaan ini bergerak di bidang media, bidang retail dan penerbitan, bidang *hospitality*, bidang manufaktur, bidang pendidikan, bidang penyelenggara acara dan tempat, bidang properti dan infrastruktur, serta bidang digital.. pada bidang media, perusahaan ini merupakan perusahaan media yang lengkap mulai dari media cetak, media televisi, media digital, media radio, dan media aktivasi. Media peliputan Kompas Gramedia telah 55 tahun lebih berpengalaman dalam memproduksi konten dan menjaga hubungan baik dengan penikmatnya, menjangkau lebih dari 60,7% populasi Indonesia, dan 1,8 miliar *page views* setiap bulannya. Media siaran pada KG media terjangkau sebanyak 185 juta lebih TV melalui 36 situs di Indonesia dan 33 stasiun radio di setiap kota. Platform digital KG media mencapai lebih dari 54% pengguna internet, 1,8 miliar *views* setiap bulan, dan 54 juta pengguna unik setiap bulannya. Media cetak KG media mencapai lebih dari 50% pembaca untuk media cetak. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa KG media mempunyai pengaruh yang besar terhadap media massa di Indonesia.

#### **4.1.2 Tribunnews.com**

Tribunnews.com merupakan situs media berita daring yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online. Dinaungi oleh KG media dengan memiliki media jaringan yang tersebar di penjuru Indonesia, yaitu Tribun Network. Berkantor pusat di Jakarta dan menjadi akselerasi bagi transformasi digital Indonesia, untuk menyajikan informasi dari Sabang sampai Merauke melalui jaringan Tribun Network. Tribun Network didukung oleh lebih dari 1.500 wartawan yang memberi informasi dengan nilai-nilai lokal dari 34 provinsi melalui media daring dan media cetak yang terus berkembang di berbagai daerah, ditambah dengan komunitas daring Tribunners yang berada di seluruh penjuru Indonesia. Situs ini menyajikan berita-berita nasional, regional, internasional, ekonomi, olahraga, bisnis, seleb, dan gaya hidup. Dalam mendukung cakupan berita di seluruh Indonesia, Tribun News memiliki jaringan lebih dari 25 media cetak regional yang tersebar di seluruh Indonesia, serta lebih dari 27 portal berita daring regional yang tersebar di Indonesia.

#### **4.1.3 Tribunjateng.com**

Awalnya Tribun Jateng merupakan surat kabar harian yang terbit di Jawa Tengah, Indonesia dimana Tribun Jateng termasuk di dalam grup Tribun Network. Dengan berkembangnya teknologi informasi, Tribunjateng.com hadir sebagai pelengkap dari media cetak di era media daring. Berkantor pusat di Semarang, situs ini dikelola oleh PT Tribun Digital Online, divisi Tribunjateng.com di bawah naungan PT Warta Media Nusantara. Situs ini berisikan peristiwa terbaru dan *up to date* yang dikemas secara singkat, ringkas, dan mengutamakan kecepatan.

#### 4.2 Diskusi Temuan Hasil Analisis Teks Berita

Setelah melakukan pengamatan pada 69 berita Tribunjateng.com terkait banjir Semarang periode Februari 2021, penulis telah mengelompokkan 69 berita tersebut ke dalam 8 kelompok/topik berita. Penulis mengambil satu berita dari setiap kelompok/topik berita dan berikut merupakan beberapa berita bencana banjir Semarang Tribunjateng.com periode Februari 2021:

1. Kerusakan Akibat Banjir Semarang Cukup Parah, DPU dan Disperkim Diminta Gerak Cepat Dalam Perbaikan, Edisi Selasa 16 Februari 2021
2. Tim Sar Dipolairud Bersama Satbrimob Polda Jateng Lakukan Evakuasi Masyarakat dan Nakes, Edisi Minggu 7 Februari 2021
3. Stasiun Tawang Semarang Mirip Kolam, Kursi Penumpang Terbenam, Layanan Lumpuh, Edisi Minggu 7 Februari 2021
4. Banjir Semarang Akibat Jalan Pantura Demak Macet Parah di Sayung, Edisi Sabtu, 6 Februari 2021
5. Banjir Semarang Mulai Surut, Ganjar Minta Kali Babon Dinormalisasi: Dikebut Kalau Bisa, Edisi Minggu, 28 Februari 2021
6. Banjir Turut Pengaruhi Okupansi Hotel di Kota Semarang, Edisi Minggu, 7 Februari 2021
7. DAS Beringin Meluap, Kawasan Tugu & Ngaliyan Semarang Banjir, Warga Mengaku Sudah Terbiasa, Edisi Sabtu, 6 Februari 2021
8. Pakar Hidrologi Undip Prof Nelwan Sebut Banyak Aliran Muara Dibumpeti Bikin Banjir Semarang, Edisi Minggu, 7 Februari 2021

Berikut merupakan analisis setiap berita menggunakan analisis pembedaan Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki :

#### 1. Analisis Artikel Pertama

Judul :Kerusakan Akibat Banjir Semarang Cukup Parah, DPU dan Disperkim Diminta Gerak Cepat Dalam Perbaikan.

Sumber :Tribunjateng.com, Selasa, 16 Februari 2012 (09.27)

Analisis :

Pada berita ini, Tribunjateng.com membuat pembedaan kepada Pemerintah Kota Semarang yang sedang menanggulangi kerusakan akibat banjir besar yang melanda Kota Semarang. Dengan *lead berita* “Diminta gerak cepat dalam perbaikan,” Tribunjateng.com ingin memberi tahu pembaca bahwa kerusakan yang terjadi akan diperbaiki dengan sesegera mungkin.

Dari latar belakang informasi, kerusakan infrastruktur terjadi dikarenakan banjir yang melanda Kota Semarang. Khusus ruas jalan yang tergenang cukup tinggi dalam waktu yang lama membuat tingkat kerusakan menjadi lebih parah. dalam penanggulangannya dalam skala yang luas, Sekda Kota Semarang, Iswar Aminudin meminta Dinas Pekerjaan Umum (DPU) dan Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperkim) untuk bisa turun tangan memperbaiki infrastruktur. Dinas Lingkungan Hidup juga ikut turun tangan dalam menangani tumpukan sampah.

Menurut Iswar, banjir ini sangat luar biasa. Curah hujan tinggi membuat kapasitas saluran tidak mampu menampung volume air, ditambah lagi dengan rob sekitar 80 sentimeter. Iswar berkata

“Ada juga di luar perhitungan kami karena ada limpasan yang terjadi”,

Walaupun begitu Pemerintah sudah berusaha sebaik mungkin untuk menanggulangi banjir, di mana semua pompa difungsikan untuk menyedot air, kemudian pompa dengan kapasitas rendah juga ditambah untuk mempercepat penanganan. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan

“Terakhir Minggu kemarin, kawasan Genuk, Kaligawe, Trimulyo, Alhamdulillah sudah surut. Termasuk, daerah Kudu juga sudah surut,”

pernyataan tersebut langsung menjadi kalimat akhir dari berita ini.

Dari informasi di atas peneliti mendapat gambaran bahwa bencana yang terjadi terlalu besar, karena belum pernah terjadi maka terjadinya banjir skala besar di luar pemikiran pemerintah. Tentunya dalam masyarakat akan ada pro dan kontra di mana ada orang-orang yang merelakan hal ini terjadi, dan akan ada orang yang merasa pemerintah tidak becus dalam menanggulangi pra-bencana.

Dari struktur skrip, penulis melihat bahwa dari 5W+1H dari berita ini tidak mencantumkan “when” di dalam beritanya. Walaupun dapat terlihat dari tanggal penerbitan, hal sepele seperti ini tidak boleh ditinggalkan karena akan menimbulkan kebingungan. Dalam mengamati berita ini penulis merasa masyarakat akan paham keadaan pemerintah dalam menanggulangi kerusakan yang terjadi.

Dari struktur tematik, paragraf pertama menjelaskan tentang aksi pemerintah yang cepat dalam menangani kerusakan infrastruktur. Kemudian paragraf 2-3 menjelaskan alasan mengapa infrastruktur bisa rusak. Kemudian paragraf 4-5 membahas tentang aksi yang dilakukan untuk menanggulangi infrastruktur yang rusak. Kemudian paragraf 6-10 membahas tentang pemerintah

yang tidak memprediksi akan banjir besar. Kemudian paragraf 11-12 membahas tentang usaha pemerintah dalam aksi menanggulangi menggunakan pompa dan beberapa tempat yang sudah surut.

Struktur retorik, wartawan menuliskan “Kota Lempia” sebagai pengganti kota Semarang. Kemudian kata “sangat luar biasa” menandakan peristiwa besar yang belum pernah terjadi. Dan memang pada faktanya banjir pada Februari 2021 merupakan banjir dengan skala yang cukup besar bagi kota Semarang. Kemudian kata “di luar perhitungan” merujuk kepada tidak terduganya bencana yang lebih besar akan terjadi dari semua persiapan pra-bencana yang ada di kota Semarang. Gambar utama yang terpampang pada berita adalah Sekda Kota Semarang yang sedang menandatangani dokumen di ruang kantornya bersama Direktur Penerbitan dan Pemanfaatan Ruang Kementerian ATR. Gambar tersebut merupakan bukti visual akan pekerjaan pemerintah dalam pemrosesan perbaikan infrastruktur yang rusak.

## 2. Analisis Artikel kedua

Judul : Tim SAR Dipolairud Bersama Satbrimob Polda Jateng Lakukan Evakuasi Masyarakat dan Nakes.

Sumber : Tribunjateng.com, 7 Februari 2021

Analisis :

Pada berita ini, Tribunjateng.com memberitahukan pada masyarakat adanya aksi pengevakuasian yang dilakukan terhadap masyarakat dan nakes yang terkena dampak banjir di Kota Semarang. Tertulis pada *lead* “Tim SAR Ditpolairud

bersama Satbrimob” merupakan petugas yang berkerja sama dalam melakukan pengevakuasian.

Pada latar belakang, terjadinya banjir yang melanda Kota Semarang membuat Tim SAR Ditpolairud dan Satbrimob Polda Jateng melakukan evakuasi masyarakat dan tenaga kerja kesehatan yang terkena dampak dari banjir menggunakan truk dinas dan perahu karet. Dirpolairud Kombes Pol Raden Setijo Nugroho mengatakan kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak Sabtu dan Minggu di sejumlah wilayah di Kota Semarang. Beliau berkata

“Saya memerintahkan Tim SAR Ditpolairud Polda Jateng untuk bergerak menuju beberapa titik banjir di wilayah Kota Semarang dari hari Sabtu dan Minggu di Stasiun Tawang, Bandarharjo, Blerok, seputar kota lama, USM, Unissula, dan RSI Sultan Agung.”

Di sini pembaca dibawa untuk melihat kerja dari Tim Sar Ditpolairud dan Satbrimob Polda Jateng dalam membantu masyarakat dan nakes, tentunya hal ini membuat petugas dan instansi mempunyai citra yang baik di masyarakat. Kemudian selain pengevakuasian, Sar Polda Jateng juga mendirikan Posko di Pantai Marina dalam rangka pencarian korban nelayan mangkang yang hilang pada saat mencari ikan. Atas hal yang telah terjadi Dirpolairud Kombes Pol Raden Setijo Nugroho berpesan kepada masyarakat

“Selain itu kami juga memberikan himbauan kepada masyarakat agar mengurangi aktivitas luar rumah dan selalu waspada dengan curah hujan yang tinggi”

pernyataan tersebut sekaligus mengakhiri berita.

Dari sisi Skrip, berita ini telah memenuhi 5W+1H yang akan memudahkan pembaca untuk memahami berita yang di *post*. Masyarakat tentu saja akan merasa kasihan dan iba kepada korban banjir, di waktu yang sama para

pembaca akan merasa kagum dengan pertolongan yang datang dari petugas yang membantu korban bencana banjir.

Dari sisi tematik, paragraf 1-2 merupakan informasi utama perihal evakuasi yang akan dilakukan kedua instansi. Pada paragraf ke 2-5 menjelaskan gambaran tentang aksi yang dilakukan. Kemudian Paragraf ke 6-7 membahas tentang pembukaan posko SAR Polda Jateng di wilayah Pantai Marina dalam rangka mencari korban nelayan yang hilang saat mencari ikan. Kemudian paragraf ke 8 adalah himbauan kepada masyarakat untuk mengurangi aktivitas luar rumah dan waspada terhadap curah hujan tinggi.

Dari sisi Retoris, terlihat gambar utama berita merupakan Tim SAR Ditpolairud bersama Satbrimob Polda Jateng melakukan evakuasi masyarakat, pada foto itu pembaca diperlihatkan beberapa petugas menggunakan pakaian bertulisan belakang “polisi” yang sedang mendorong perahu karet berisikan korban banjir. Pada kawasan banjir yang terlihat di gambar diketahui juga bahwa daerah tersebut memiliki ketinggian banjir setinggi lutut petugas.

### 3. Analisis Artikel ketiga

Judul :Stasiun Tawang Semarang Mirip Kolam, Kursi Penumpang  
Terbenam, Layanan Lumpuh

Sumber : Tribunjateng.com, Minggu, 7 Februari 2021

Analisis :

Tribunjateng.com memberitakan tentang kondisi dari Stasiun Tawang Semarang yang terendam banjir dengan *lead* “Stasiun Kota Semarang lumpuh”. Humas KAI menjelaskan bahwa banjir setinggi 38 cm ini mengakibatkan



kelumpuhan pada stasiun seta perjalanan KA yang melewati lintasan tersebut, hal tersebut membuat masyarakat cukup paham apa yang terjadi. Tribun Jateng juga meliput Menhub Budi yang turut mengecek kondisi Stasiun, beliau berkata bahwa Stasiun Tawang merupakan cagar budaya Semarang yang harus ditangani secara unik. Hal ini tentu menarik hati bagi pembaca karena memang Stasiun Tawang merupakan salah satu *icon* Kota Semarang. Menhub budi juga menyampaikan perlu ada inisiasi dari Pemerintah Jateng dan Pemkot dalam penanganan banjir, jika tidak ada maka menhub akan mengerjakannya dengan cara menaikkan rel dan membuat tanggul keliling. Penggunaan kata “jika tidak” membuat *image* bahwa Menhub sedikit menyepelekan Pemkot Semarang, namun hal itu tidak terlalu menjadi masalah ketika Menhub bergerak dengan menelepon Gubernur Jawa Tengah dan Walikota Semarang, katanya

“Saya terima kasih Gubernur Jawa Tengah dan Walikota Semarang. Tadi saya telpon jam 06.00 sudah ada. Saya acungkan jempol Jawa tengah dan Semarang penanganan banjir terorganisir.”

Adanya respon untuk segera melakukan penanganan terorganisir beliau mengacungkan jempol pada Jawa Tengah dan Semarang. Pemberitaan ini memberikan citra baik pada Pemkot dan Manhub yang mengurus perbaikan Stasiun Tawang ini. Kemudian dengan adanya respon cepat dari pemerintah dalam menangani Stasiun juga membuat masyarakat menjadi paham akan kondisi yang terjadi.

Dari sisi Skrip, berita ini memenuhi 5W+1H. Membuat berita ini gampang dimengerti pembaca, melihat kondisi Stasiun Tawang dan Kerja Pemkot

memberikan aura positif kepada pembaca akan kendali pemerintah atas kejadian banjir ini.

Dari sisi Tematik, pada paragraf 1-3 membahas tentang kondisi banjir di Stasiun Tawang. Paragraf 4-6 Krisbiyanto sebagai Humas KAI memberitahu kondisi Stasiun Tawang serta Perjalanan KA yang terganggu. Paragraf 7-11 menjelaskan Menhub Budi dalam menjalankan tugasnya menangani banjir di Stasiun Tawang. Dan paragraf 12-19 menjelaskan budi yang mengkoordinasi pemerintah untuk memperbaiki Stasiun Tawang.

Dari sisi Retoris, Kata “lumpuh” artinya tidak bisa beroperasi, “Mengguyur” artinya curah hujan tinggi yang membuat Stasiun Tawang terkena banjir. Penggunaan kata “jika tidak” membuat kesan bahwa pemerintah hanya diam saja dalam memperbaiki Stasiun Tawang. “mengacungkan jempol” mengacu kepada bagusnya kinerja Pemkot Semarang. Gambar utama dari berita memperlihatkan kondisi Stasiun Tawang yang tergenang banjir. Beberapa kursi yang seharusnya sejajar terlihat ada satu yang menyamping, banjir yang terlihat berketinggian belum mencapai bagian tempat duduk sehingga masih di bawah bagian kaki kursi walaupun sudah mepet hampir kena. kemudian terlihat juga beberapa petugas kebersihan sedang membersihkan kursi bagian atas yang tidak terkena bagian banjir.

#### 4. Analisis Artikel keempat

Judul :Banjir Semarang Akibatkan Jalan Pantura Demak Macet  
Parah di Sayung

Sumber :Tribunjateng.com, Sabtu,6 Februari 2021

Analisis :

Tribunjateng.com ingin menginformasikan bahwa banjir Semarang yang terjadi di Kecamatan Genuk sangat mengganggu pengguna jalan raya yang melintasinya, Tribunjateng.com cukup memberikan informasi yang informatif untuk diberikan kepada khalayak dalam menginfokan kejadian ini dengan detail titik awal dan titik akhir kemacetan, kemudian kondisi pengendara seperti pak Nur Khamid yang berkata

“Parah, ini karena hujan seharian. Bagi sopir, ya rugi di waktu karena macet ini”.

Hal ini membuat rasa kasihan pada pembaca atas apa yang dialami para sopir yang terkena dampak kemacetan akibat banjir seperti seberapa lamanya dan kondisi kendaraan. Apalagi salah satunya pengguna sepeda motor di mana kendaraannya mati saat menerjang banjir.

Dari sisi Skrip, berita ini memenuhi 5W+1H dimana hal ini memudahkan pembaca untuk memahami apa yang diberitakan, berita ini berfokus kepada keadaan yang terjadi pada macet yang luar biasa akibat banjir.

Dari sisi Retoris, Paragraf 1-4 membahas tentang kondisi macet yang terjadi, Paragraf 5-8 membahas tentang Narasumber 1 yang menjadi korban kemacetan, Paragraf 9-10 membahas Narasumber 2 yang merasa cape akibat macet, Paragraf 11-15 membahas pantauan penulis akan keadaan di sekitar kemacetan.

Dari sisi retorik, Sopir berkata tentang “Rugi Waktu” merujuk pada habisnya (kurangnya) waktu untuk melakukan kegiatan lainnya di luar pekerjaan sopir. Kemudian gambar utama memperlihatkan kondisi banjir yang terjadi pada jalan pantura dengan memotret dengan cara *high angle*. Entah menggunakan *drone* atau melalui rumah setempat memotret dengan cara ini cukup memberikan informasi yang maksimal dimana terlihat beberapa mobil dan truk muatan yang mencoba untuk menerjang banjir yang hampir menutupi ban kendaraan, kemudian terlihat pada bagian yang jauh dimana banyaknya kendaraan yang terjebak pada jalur banjir.

#### 5. Analisis Artikel kelima

Judul :Banjir Semarang Mulai Surut, Ganjar Minta Kali Babon  
Dinormalisasi Dikebut Kalau Bisa

Sumber :Tribunjateng.com, Minggu 28 Februari 2021

Analisis :

Tribunjateng.com memberikan *lead* “Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo terus memantau penanganan banjir di Kota Semarang. *Lead* tersebut memberikan citra yang baik bagi pak Ganjar, tentu saja karena kinerja yang dilakukan beliau dalam memperhatikan Kota Semarang. Latar informasi berawal ketika Pak Ganjar yang sedang bersepeda pagi sambil melihat dan mengunjungi titik-titik banjir yang ada di Semarang. Saat berkeliling pak Ganjar mengecek rumah pompa Kali Babon, dan menemukan 2 pompa rusak dari 4 pompa yang dioperasikan. Beliau mengatakan

“Di Kali Babon tadi pagi pompanya mati, artinya kawan-kawan pengelola harus punya sensitivitas yang lebih. Kalau cuaca bagus dan masih ada genangan, mbok ya itu disedot. Sudah sensitivitas itu saja, disedot”

kepada kawan pengelola. Kemudian pak Ganjar membuat rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek adalah memperbaiki pompa, dan jangka panjangnya yaitu menormalisasi DAS Kali Babon. Pihaknya langsung berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) untuk menormalisasi kali Babon.

Dari sisi Skrip, hanya kurang satu yaitu “*where*”. Namun secara keseluruhan pembaca masih bisa paham dengan apa yang dilakukan. Pemberitaan ini membuat citra pak Ganjar menjadi baik di kalangan pembaca karena *framing* yang disorot adalah kinerja pak Ganjar.

Dari sisi tematik, paragraf 1-2 merupakan latar belakang pengecekan titik banjir. Kemudian paragraf 3-13 merupakan pembahasan tentang pantauan di lapangan bersama pak Ganjar. Kemudian, Paragraf 14-17 membahas tentang normalisasi Kali Babon. Dan yang terakhir paragraf 18-19 membahas tentang daerah lainnya.

Dari segi retorik, “Gowes” artinya mengayuh sepeda, “keroyok” di sini maksudnya dikerjakan beramai-ramai. Ditambah dengan “kondisi kedaruratan” yang dalam hal ini artinya normalisasi kali Babon menjadi pekerjaan bersama yang paling mendesak sekali pelaksanaannya. Pada gambar utama terlihat pak ganjar yang masih menggunakan helm sepeda sedang mengecek kondisi bekas banjir yang ada di Kaligawe Semarang. Daerah tersebut terlihat lembab dan becek dan ada

beberapa kendaraan seperti truk muatan, mobil, dan motor yang sedang melewati jalan tersebut.

#### 6. Analisis Artikel keenam

Judul :Banjir Turut Pengaruhi Okupansi Hotel di Kota Semarang

Sumber :Tribunjateng.com, Minggu, 7 Februari 2021

Analisis :

Tribun Jateng membongkai tentang salah satu dampak yang disebabkan oleh banjir Semarang. Dampak tersebut merupakan naiknya jumlah tamu yang memenuhi okupansi hotel karena rumah korban masih tergenang banjir, selain itu beberapa rumah yang listriknya mati juga ikut mengungsi di hotel. Hotel yang disorot oleh Tribun Jateng sebagai sampel adalah Whiz Hotel Pemuda Semarang dengan okupansi terisi sebanyak 50% dan Hotel Grand Arkenso Parkview sebanyak 45%. Sales Support Whiz Hotel Pemuda Semarang, Dewi Maqfiroh mengatakan

“Dalam situasi saat ini kami pun juga selalu memperhatikan protokol kesehatan, terlebih dengan meningkatnya okupansi seperti sekarang ini. Adapun protokol kesehatan selalu kami jalankan, seperti pengecekan suhu tubuh, penyediaan tempat cuci tangan di pintu masuk hotel, desinfeksi di seluruh kamar hotel dan semua ruangan. Kami tentunya juga berharap semoga banjir ini segera surut , agar masyarakat bisa segera beraktivitas kembali seperti biasanya,”

Mengingat bahwa selain bencana banjir, COVID-19 juga masih merajalela saat itu membuat masyarakat merasa empati dengan segala hal yang telah terjadi. Kemudian dari sisi pemilik hotel, tentu saja berita ini menaikkan citra dari hotel kedua hotel tersebut dari sisi pelayanan yang memenuhi standar protokol kesehatan yang baik.

Secara Skrip, berita ini memenuhi 5W+1H, tentu saja hal ini akan membantu pembaca memahami betul tentang apa yang terjadi.

Secara tematik, Paragraf 1-2 merupakan efek banjir yang membuat okupansi hotel Semarang meningkat. Kemudian paragraf 3-akhir membahas tentang naiknya okupansi Whiz Hotel Pemuda dengan Hotel Grand Akenso Parkview.

Dari sisi retorik, penulis berita lebih menekankan pada persentase jumlah okupansi hotel yang naik pada keadaan tersebut. Kemudian pada gambar utama terlihat karyawan Whiz Hotel Pemuda Semarang dengan atribut protokol kesehatan, melayani tamu hotel. Bagi sebagian orang mungkin gambar utama ini kurang efektif menjelaskan keadaan yang terjadi, namun sebagian orang akan menganggap hal ini sangat baik dan memberikan kesan *safe* bagi para pengunjung hotel.

#### 7. Analisis Artikel ketujuh

Judul :DAS Beringin Meluap, Kawasan Tugu & Ngaliyan Semarang  
Banjir, Warga Mengaku Sudah Terbiasa

Sumber :Sabtu, 6 Februari 2021

Analisis :

Dalam berita ini, Tribunjateng.com membingkai berita tentang kondisi warga atas banjir yang disebabkan oleh Daerah Aliran Sungai yang meluap dengan *lead* “Meluapnya aliran DAS Beringin merendam beberapa Kelurahan di Kecamatan Tugu dan Ngaliyan Semarang Banjir, Warga Mengaku Sudah Biasa”. Dalam *lead* tersebut tentu saja membuat orang yang membacanya merasa penasaran dengan apa yang terjadi terhadap warga yang menganggap banjir menjadi hal biasa. Dari latar informasi kita bisa mengetahui bahwa meluapnya DAS membuat

terendamnya beberapa wilayah di sekitar daerah aliran sungai. Ketua Kelurahan Siaga Bencana (KSB) Mangkang Wetan, Nerys Santana berkata :

“Seluruh wilayah Mangkang Wetan total 7 RW semua terendam ketinggian air dari 20 sentimeter hingga 1 meter”

Tidak hanya dikarenakan jebolnya empat tanggul di Mangkang Wetan, namun limpasan air dengan volume yang sama membuat daerah warga Mangkang Wetan kebanjiran setinggi 20 sentimeter sampai dengan 1 meter. Kejadian seperti ini tentu saja membuat rasa empati di mata pembaca berita, kemudian beliau melanjutkan

“Tidak ada korban jiwa. Warga evakuasi mandiri karena sudah terbiasa”

Perkataan ini membuat pembaca merasa empati dan bingung dalam waktu yang sama akan perkataan “sudah terbiasa”, perkataan ini secara tidak langsung membuat pertanyaan pada pembaca seperti mengapa korban terbiasa dengan hal semacam ini?, tidakkah lebih baik untuk berpindah saja? atau adakah aksi yang dilakukan pemerintah selama ini dalam kejadian banjir yang dialami warga sehingga merasa banjir adalah hal yang biasa.

Dari sisi skrip, berita ini telah memenuhi struktur 5w+1h yang dapat membantu pembaca dalam memahami apa yang terjadi pada kejadian yang telah dialami korban bencana banjir.

Dari sisi tematik, paragraf 1-3 menuliskan pernyataan penulis tentang wilayah yang terkena luapan daerah aliran sungai. Kemudian paragraf 4-19 membahas tentang kondisi warga yang terkena banjir seperti kondisi, suara warga, dan penanganan yang dilakukan. Kemudian paragraf 20-21 membahas tentang



bantuan berupa pendirian dapur umum di beberapa titik banjir dan bantuan dari beberapa instansi.

Dari sisi Retoris kata “sudah terbiasa” membuat pembaca merasa bahwa daerah tersebut memang rawan banjir, dan bisa saja membuat nama pemerintah kota Semarang buruk karena tidak ada penanganan lebih lanjut untuk mengatasi banjir tersebut. Walaupun dibantu oleh Pemkot, kecamatan dan kelurahan, hal tersebut harusnya dibicarakan kembali untuk membuat wilayah tersebut aman dari banjir. Kemudian pada gambar utama terlihat kondisi banjir yang terjadi di salah satu wilayah Wonosari, Ngaliyan, Kota Semarang, pada Sabtu, 6 Februari 2021. Dari gambar tersebut terlihat kondisi beberapa rumah yang tergenang banjir dan ada beberapa anak yang sedang bermain air di tengah banjir. Diketahui ketinggian banjir setinggi pinggang anak yang ada di foto dan setinggi paha orang dewasa yang terlihat berjalan ke depan menggunakan jaket hijau.

#### 8. Analisis Artikel kedelapan

Judul :Pakar Hidrologi Undip Prof Nelwan Sebut Banyak Aliran Muara  
Dibumpeti Bikin Banjir Semarang

Sumber :Tribunjateng.com, Minggu, 7 Februari 2021

Analisis :

Dalam berita ini, Tribunjateng.com membingkai berita tentang pendapat pakar hidrologi atas kejadian banjir besar yang terjadi di Semarang. Latar belakang berita ini karena banjir Semarang yang terjadi pada Februari 2021 membuat banyaknya area yang termasuk bukan area banjir menjadi terendam, atas kejadian inilah Pakar Hidrologi Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Prof Nelwan

menyampaikan pendapatnya tentang banjir Semarang 2021 kali ini. Beliau menjelaskan bahwa perlu adanya kajian ulang perhitungan desain pompa, saluran dan sungai lalu memberikan pernyataan dan penjelasan secara ilmiah. Menurutnya curah hujan Semarang masih terbilang wajar, beliau berkata

“Tahun-tahun sebelumnya hujan di Semarang sedikit. Tahun ini adalah tahun yang wajar. Ya, beginilah Indonesia saat bulan hujan. Sekarang tinggal kita waktu melaksanakan perencanaan selokan maupun sungai itu memakai yang mana. Saya kira saat ini perhitungannya banyak yang terlalu kecil.”

Pemkot Semarang memiliki beberapa program untuk menanggulangi banjir Semarang, namun prof Nelwan mengatakan perencanaan tersebut perhitungannya banyak yang terlalu kecil, beliau menyayangkan kebijakan pemerintah mengenai penutupan total muara-muara sungai, padahal kapasitas pompa terbatas dan pemeliharaannya memakan banyak biaya. Beliau menyatakan seharusnya muara sungai diberi pintu agar bisa dibuang ke laut.

Sekarang tidak bisa sehingga genangan di Tanah mas sampai hari ini tidak habis karena tidak ada pembuangan yang bisa langsung ke laut. Kebijakan ini harus diubah.”

Namun dari sekian banyak pendapat prof, prof Nelwan tetap mendukung penuh penanggulangan yang dilakukan pemerintah. Beliau berharap agar pemeliharaan pompa dan drainase dilakukan secara rutin. Jangan sampai macet apalagi kekurangan BBM atau tidak ada listrik.

Dari pemberitaan di atas [tribunjateng.com](http://tribunjateng.com) membawa masyarakat untuk memahami kondisi Banjir Semarang dan melihat kondisi ini dari dua sisi, memang kesannya Prof Nelwan agak menyinggung pemerintah, apalagi berpendapat seperti menyayangkan apa yang dilakukan pemerintah. Namun pada akhirnya Prof Nelwan tetap mendukung penuh apa yang dilakukan pemerintah dengan beberapa catatan

seperti rutin pemeliharaan pompa, drainase, jangan sampai kekurangan BBM atau tidak ada daya listrik untuk pengoperasiannya.

Dari sisi skrip, pemberitaan ini tidak memiliki struktur “*when*” di dalam beritanya. Sama seperti berita sebelumnya, pembaca dapat melihat “*when*” pada tanggal *post* berita. Berita ini agak membingungkan karena beberapa hal dijelaskan secara ilmiah, namun hal ini merupakan hal yang baik karena membahas sesuai dengan apa yang dikatakan narasumber. Dari struktur 5w+1h pun sebenarnya tidak ada masalah. Harusnya pemberitaan ini dapat dimengerti oleh pembaca.

Kemudian dari sisi Tematik. Paragraf 1-3 membahas tentang banjir besar yang terjadi pada tahun 2021, dan dari paragraf 4 – selesai merupakan pembahasan tentang pendapat Prof Nelwan tentang Banjir Semarang yang isinya dijelaskan secara ilmiah dan komentar Prof Nelwan berkaitan dengan apa yang telah dilakukan oleh Pemkot Semarang.

Dari sisi Retoris, kata “menyayangkan” merujuk kepada usaha pemerintah dalam menanggulangi banjir namun dengan cara yang menurut Prof Nelwan salah. Gambar utama pada berita merupakan gambar dari Prof Nelwan, gambar ini memberi info kepada publik seperti apa Prof Nelwan, adanya foto Prof Nelwan akan menaikkan citranya di masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenal tokoh Pakar Hidrologi ini. Terlihat pula latar belakang gambar prof Nelwan ada spanduk dengan tulisan-tulisan dan logo media sosial dari Tribunjateng.com. spanduk tersebut menandakan bahwa berita ini eksklusif hanya ada pada portal berita Tribunjateng.com.

### 4.3 Pembahasan

Dilihat dari 8 berita yang telah di analisis, Tribunjateng.com memiliki fokus berita yang sesuai dengan *lead* berita yang dibawakan, cara penyajiannya pun sesuai dengan 5W+1H, walaupun ada 3 berita yang tidak mencantumkan “*when*” di dalam berita, pembaca bisa mengetahuinya melalui tanggal post dari berita tersebut. Hal ini membuat pembaca lebih mengerti akan konten yang disajikan. Kemudian secara sudut pandang, ada 2 berita yang mengangkat konten yang agak menyinggung, namun hal tersebut bukan berasal dari penulis konten berita, penulis berusaha untuk menyampaikan informasi yang benar-benar disampaikan dari tempat kejadian maupun wawancara secara langsung. Kemudian setiap berita tertulis sesuai dengan fakta dan informatif, tidak terlihat ada bias yang membuat pembaca merasa untuk memilah dua sisi, namun hal ini tidak dapat dipastikan peneliti karena berita ini sifatnya postpositivisme, di mana setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda.

Dari sisi sintaksis, pemberitaan pada Tribunjateng.com menggunakan struktur penulisan piramida terbalik. Sisi sintaksis mempunyai bagan yang menonjol dengan *background* serta *supporting paragraph* yang baik mempermudah pemahaman atas setiap hubungan antar kalimat. Dari skema berita, *headline* yang digunakan cukup mendefinisikan setiap berita yang memicu pembaca untuk ingin menggali lebih dalam atas berita yang di *post*. Kemudian dari *lead* cukup memberikan awalan informasi yang baik sebagai pelengkap isi yang akan diberitakan dalam berita. Dari latar informasi, Tribunjateng.com cukup memberikan bagian informasi yang jelas terutama dalam penyebab banjir seperti

informasi curah hujan tinggi, limpasan, maupun daerah aliran sungai yang meluap. Dari sisi kutipan yang wartawan sematkan pada tiap berita, wartawan cukup baik dalam memilih narasumber yang membuat berita lebih hidup sehingga pembaca dapat mengetahui lebih banyak informasi dari perspektif dan pandangan narasumber. Narasumber yang diwawancarai pun tidak hanya dari para pelaku penanggulangan bencana, namun suara korban juga tersampaikan. Hal ini memenuhi salah satu standar lima dasar penulisan jurnalisme bencana yaitu “Suara korban”, di mana suara korban harus lebih luas dibandingkan perspektif lain. Kemudian dari sisi sumber pernyataan, wartawan mampu untuk mendefinisikan apa yang dikatakan narasumber dengan baik, sehingga konteks dan tujuan dari narasumber dapat terdefiniskan, setiap pernyataan mampu memberikan bukti dan dukungan atas pernyataan dan argumen yang dikemukakan oleh wartawan. Dan yang terakhir dari sisi penutup, wartawan dapat menutup setiap berita dengan informasi yang baik dan menarik.

Dari sisi skrip, seperti yang dijelaskan di atas bahwa ada 3 berita yang tidak mencantumkan *when* pada beritanya, namun hal tersebut dapat diatasi dengan melihat tanggal post yang di lakukan di [tribunjateng.com](http://tribunjateng.com). Namun, tanggal penerbitan berita tidak selalu sama dengan tanggal kejadian yang dilaporkan dalam berita tersebut. Oleh karena itu, pembaca masih perlu mengetahui kapan kejadian tersebut terjadi untuk memahami konteks kejadian yang dilaporkan dengan lebih baik. Sangat penting bagi media massa untuk mencantumkan “*when*” dalam berita yang mereka sajikan, supaya pembaca dapat memahami konteks peristiwa yang dilaporkan dengan lebih baik.

Dari sisi Tematik, penulis berita mampu untuk membuat hubungan antar kalimat yang baik dalam menceritakan kejadian yang terjadi, struktur perbagian hingga transisi diletakkan dengan baik sehingga pembaca dapat menangkap setiap poin-poin yang menjadi inti dari pemberitaan oleh pembuat berita Tribunjateng.com. dari sisi detail, wartawan Tribunjateng.com cukup memberikan detail yang baik. Namun ada beberapa berita yang tidak menyertakan “*when*” dalam beritanya sehingga ada beberapa berita kurang mendetail. Ada juga beberapa berita yang memberikan informasi yang informatif seperti berita ke-3 di mana selain menginfokan tentang hal yang terjadi pada stasiun, informasi stasiun Tawang sebagai kategori *heritage* (cagar budaya) juga menjadi hal yang menarik untuk menjadi info. Kemudian dari sisi Koherensi, setiap pemberitaan mempunyai koherensi yang baik, dapat dilihat dari ke 8 berita di mana setiap berita mempunyai macam-macam koherensi per beberapa paragraf, seperti koherensi sebab-akibat dan koherensi penjelas. Kemudian dari sisi bentuk kalimat, Tribunjateng.com menggunakan bentuk deduktif sebagai pemberitaan beritanya, dapat dilihat dari setiap berita yang aspek penonjolannya lebih kentara.

Kemudian dari sisi Retoris, penggunaannya sangat di gunakan di setiap berita, gunanya agar setiap berita mempunyai penonjolan yang terlihat untuk memperjelas sebuah kalimat yang menyimpan pesan. Terkadang penggunaannya dapat bersifat positif, negatif, maupun sensitif. Beberapa seperti berita pertama dengan “sangat luar biasa” mengacu kepada peristiwa yang besar dan belum pernah terjadi di lokasi kejadian. Kemudian, “jika tidak” pada berita ketiga memberikan kesan bahwa Pemkot hanya diam saja dalam memperbaiki Stasiun Tawang.

Kemudian, “mengacungkan jempol” mengacu kepada bagusya kinerja Pemkot Semarang. Semua hal tersebut terdefiniskan dan ter-tonjol sangat jelas bagi pembaca Tribunjateng.com. Dari sisi leksikon, dapat ditemukan di beberapa berita seperti berita ke- 1,3,4,5, dan 7. Tribunjateng.com sering sekali mengganti nama kota Semarang menjadi “Kota Lunpia” di mana memang lunpia merupakan makanan khas kota Semarang. Kemudian dari sisi foto dan grafis, Tribunjateng.com tidak pernah meninggalkan beritanya tanpa foto utama karena foto utama merupakan suatu bukti visual yang dapat pembaca dapatkan dalam membaca berita. setiap foto memiliki karakteristik sendiri yang mempengaruhi konten berita dan memang sesuai dengan berita yang dibawakan, dari sinilah pembaca mendapatkan informasi pembantu yang real pada berita. Dari sisi grafis, hanya berita ke-6 yang ditemukan peneliti menggunakan grafis berupa persentase di mana berita ini membahas tentang naiknya okupansi hotel yang disebabkan oleh banjir dan kerusakan lainnya karena banjir.

#### **4.3.1 Konstruksi realitas terhadap dampak banjir Semarang Februari 2021**

Banjir Semarang yang terjadi pada Februari 2021 tidak seperti banjir-banjir sebelumnya. Banjir kali ini mempunyai skala yang besar hingga membuat beberapa tempat yang awalnya dianggap tidak terkena banjir menjadi tergenang. Selain diakibatkan curah hujan tinggi, banjir dibuat makin parah dengan jebolnya tanggul, dan limpasan air. Dari berita yang telah dianalisis kerusakan yang terjadi seperti infrastruktur yang rusak, Stasiun Tawang mirip kolam, Kemacetan parah, hingga banjir di daerah Ngaliyan yang membuat warga terbiasa akan banjir merupakan *blissing in disguise* bagi para reporter/penulis berita. Dengan *news*

*value* yang tinggi seperti itu tentu saja menarik perhatian masyarakat. Pola berita pun dipoles dengan baik sesuai dengan Humanisme (empati terhadap korban), Akurasi (kondisi korban), *Human elements* (mengungkap cerita manusia seutuhnya akan keadaan psikologi korban dan masyarakat), Suara korban (perspektif korban), dan Sisi lain bencana yang membuat berita bencana menjadi lebih menarik.

#### **4.3.2 Konstruksi realitas terhadap penanganan banjir Semarang Februari 2021**

Dalam penanganan banjir, Tribunjateng.com juga membingkai upaya orang-orang yang turut ikut dalam penanggulangan bencana banjir seperti menonjolkan dan menjadikan instansi atau aktor sosial menjadi *headline*, hal ini tentu sudah menjadi hal yang biasa. Banyaknya aksi Pemkot yang terlibat dalam menanggulangi banjir menciptakan citra yang baik bagi mereka yang terliput. Berdasarkan beberapa tema, Tribunjateng.com selalu menunjukkan kebaikan dari Pemkot yang lumayan serius dalam menanggulangi bencana banjir Semarang. Tribunjateng.com juga banyak menyorot Ganjar Pranowo yang memang selalu turun ke jalan untuk membantu dan memperbaiki hal-hal yang harus diperbaiki di Kota Semarang. Media tidak hanya dilihat sebagai saluran yang bebas, namun sebagai subjek konstruksi realitas lengkap dengan bias dan pemihakannya.